

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi negara kehadiran UMKM memiliki peran sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pengembangan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menciptakan ketahanan ekonomi. UMKM sangat berperan dalam menyumbang Produk Domestik Bruto dan UMKM berperan besar dalam menyerap tenaga kerja. Pertanyaan mendasar muncul, apakah pengusaha UMKM mampu bertahan di tengah pandemi covid-19 sejak awal tahun 2020 dan sampai tesis ini disusun, kondisi pandemi masih diperjuangkan dengan strategi Pemerintah Republik Indonesia untuk membangun *herd community* pada era baru di masa pandemi dan setelah pandemi.

UMKM tidak hanya menjadi penunjang ketahanan ekonomi bagi Indonesia, melainkan juga penopang perekonomian dikawasan Asia Tenggara (ASEAN). Pada tahun 2020 tercatat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah terdapat 99,99% dari total unit usaha di Indonesia adalah UMKM dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 60,51%, serta penyerapan tenaga kerja 119,56 juta orang atau 96,92% dari total angkatan kerja yang bekerja. Di kawasan Asia Tenggara, sekitar 88,8 persen hingga 99,9 persen bentuk usaha adalah UMKM dengan kontribusi terhadap PDB bervariasi mulai 24 persen hingga 61 persen dan mampu menyerap tenaga kerja 51,7 hingga 97,2 persen tenaga kerja. (Kompaspedia; 16 September 2020)

Keppres RI No. 19 Tahun 1998 tentang UMKM sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat, selama satu dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar, berikut ini ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM yaitu usaha kuliner, fashion dan agribisnis. Sektor kuliner mencakup jenis usaha restoran, rumah makan, Catering (catering),

pusat penjualan makanan (*food court*), kafe dan lain-lain. Usaha catering yang melayani penyediaan makanan untuk acara atau kebutuhan logistik (misalnya pengadaan makanan atau snack untuk pesawat terbang, kereta api, kapal, dan lain-lain) juga termasuk ke dalam kategori ini.

Usaha catering pernikahan, seminar dan acara-acara lain selama satu dekade ini berkembang sangat pesat diperoleh data menurut ketua PPJI (Perkumpulan Pengusaha Jasa Boga Indonesia) dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa anggota PPJI di seluruh Indonesia didominasi oleh usaha kecil dan menengah. Kemudian, 50 persen dari anggota PPJI merupakan pelaku usaha catering pernikahan, seminar dan lain-lain.

Pada awal tahun 2020 sampai pertengahan tahun 2021 penyebaran Covid-19 di Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan aturan pembatasan aktivitas masyarakat. Sehingga, membuat banyak UMKM terpaksa membatasi usahanya bahkan sampai menutup usahanya. Hal tersebut membuat pengusaha UMKM harus mengurangi tenaga kerjanya guna mengurangi pengeluaran anggaran.

Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah, mengatakan sekitar 2 juta orang kehilangan pekerjaan akibat pandemic covid-19 diantaranya para pekerja atau buruh di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi kelompok yang paling terdampak akibat penyebaran wabah virus corona (Covid-19). Ida mengatakan bahwa kelompok usaha di sektor UMKM yang banyak merumahkan pekerjaannya yakni industri pariwisata beserta turunannya, seperti hotel, restoran dan catering (Liputan6.com; 23 April 2020).

Menurut Sekjen APJI pada webinar kiat menjadi UMKM Kuliner yang digelar oleh Jagatbisnis.com bahwa Pengusaha yang sangat terdampak akibat Covid 19 yaitu sektor Catering terutama di usaha catering. Karena sesuai dengan peraturan Gubernur DKI bahwa kegiatan sosial seperti resepsi pernikahan, seminar, workshop, dan lain-lain tidak boleh dilaksanakan karena dapat mengundang kerumunan yang mengakibatkan pengusaha catering sepi pemesan sehingga mengakibatkan turunnya omzet hingga 40 persen. Langkah konkret harus

Frendy Astra, 2022

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN
MENGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA
CATERING CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dilakukan oleh pengusaha catering jika masih ingin tetap bertahan di masa pandemi Covid-19 ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua PPJI Provinsi DKI Jakarta yaitu Ibu Siti Djumiadini mengatakan bahwa pandemi covid-19 ini sangat berdampak bagi para pengusaha jasa boga khususnya catering kegiatan seperti pernikahan, bahkan ada beberapa catering yang menutup usahanya disaat pandemic covid-19. Hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah memberlakukan PPKM yang mengakibatkan terhentinya kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti pernikahan dan lainnya.

Data dari kemenkeu.go.id dalam menghadapi pandemi covid-19 pemerintah memberikan dukungan terhadap debitur yang terkena dampak penyebaran covid-19 melalui relaksasi dan restrukturisasi kredit/pembiayaan UMKM bahkan pemerintah memberikan bantuan keuangan langsung sebagai solusi untuk krisis ini, tetapi dalam perekonomian saat ini, orang diharapkan untuk membuat banyak keputusan keuangan yang mempengaruhi keuangan mereka sekarang dan jauh di masa depan. Biaya dari buta huruf finansial yang meluas kepada individu dan masyarakat terlalu tinggi bagi kita untuk memilih untuk tidak berinvestasi dalam pendidikan finansial.

Oleh karena itu, pengusaha dituntut untuk menyusun perencanaan keuangan yang matang untuk memikirkan kembali langkah-langkah yang harus diambil ketika pandemi Covid-19 masih belum selesai demi keberlangsungan usaha mereka. Dalam menjalankan suatu usaha, pengusaha akan lebih baik jika memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Hasil penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya (Susilawati & Puryandani, 2020). Kemudian (Kumajas et al., 2020) mengatakan bahwa perusahaan yang tidak memiliki dana darurat dalam perencanaan keuangan dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. Pada saat perusahaan berada dalam kondisi bisnis yang baik perusahaan menghabiskan semua arus kas untuk operasional, pengembangan usaha dan investasi tanpa merencanakan

Frendy Astra, 2022

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN
MENGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA
CATERING CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dana darurat. Bila keadaan berubah menjadi tidak kondusif secara langsung akan mempengaruhi ketahanan keuangan perusahaan.

Pengalaman dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian, menghadapi berbagai kesulitan, pengalaman wirausaha sesuai penelitian (Branicki et al., 2018) membuat mereka menjadi lebih ulet, dalam berwirausaha terutama bahwa ketahanan UMKM berbeda dengan perusahaan besar. Dampak ekonomi dari pandemi telah mengekspos dan memperburuk kerapuhan finansial para pengusaha UMKM di Indonesia. Sebagai pengusaha, seharusnya lebih mempersiapkan diri untuk krisis-krisis berikutnya. Langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih tangguh adalah dengan membuat literasi keuangan menjadi kenyataan bagi semua.

Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 28% sementara Malaysia 66%, Thailand mencapai angka 73% dan Singapura mencapai 98%. Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia yang pada umumnya sekitar 60% berada pada daerah perdesaan. Ditambah dengan hasil survei nasional OJK yang menunjukkan bahwa terdapat 67,82% inklusi keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,66% literasi keuangan penduduk yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019).

Literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SLKI) yang dilakukan oleh OJK tahun 2019 menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Jika semakin tinggi literasi keuangan maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya (OJK, 2017). Program literasi keuangan dan inklusi keuangan juga harus mendiversifikasi konten untuk memasukkan pemahaman dan pengelolaan risiko, serta mengembangkan ketahanan keuangan.

Frendy Astra, 2022

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN
MENGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA
CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dari pengertian tersebut diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Lestari, 2015).

(Lestari, 2015) mengatakan bahwa dalam mengukur literasi keuangan dapat menggunakan indeks literasi keuangan untuk menentukan tingkat pengetahuan, kepercayaan dan kecakapan masyarakat pada lembaga keuangan.

Inklusi keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang disusun secara bersama untuk meniadakan hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan yang mampu dijangkau masyarakat tanpa mengeluarkan biaya berlebih (Nasution & Dwilita, 2016). Inklusi keuangan memiliki tujuan yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan merupakan kegiatan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan berupa harga mau pun non-harga pada akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tolak ukur inklusi keuangan diketahui dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non-formal (Septiani & Wuryani, 2020).

Pada kenyataannya perkembangan finansial UMKM ini tergolong lambat. Kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian tentang pelaku usaha masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha. Kurangnya literasi keuangan akan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, terlibat

Frendy Astra, 2022

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN
MENGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA
CATERING CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi et al., 2020).

Sementara itu hasil penelitian (Di et al., 2015) tentang faktor mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Tegal” menemukan bahwa tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM kota Tegal masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan pelaku usaha. (Prihatin & Maruf, 2019) dalam penelitiannya tentang tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerajinan perak di daerah istimewa Yogyakarta menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kota istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan literasi keuangan para pelaku UMKM berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

Dalam prakteknya literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk bisa bertahan di masa pandemi covid-19.

Kemudian menurut survei yang dilakukan oleh Pricewaterhousecoopers (PwC) di tahun 2019, menyebutkan bahwa 74 persen UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan. Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya pemahaman UMKM terkait inklusi keuangan. Oleh karena itu edukasi terhadap pelaku UMKM sangatlah penting guna meningkatkan literasi keuangan sehingga para pelaku UMKM mendapatkan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan.

Tingginya masyarakat yang tidak mendapatkan layanan jasa keuangan di Indonesia menurut survey yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 2015 dapat dilihat dari dua sisi yaitu permintaan dan penawaran, dimana dari sisi penawaran terdapat beberapa faktor yang menghambat layanan keuangan untuk masyarakat antara lain adanya informasi asimetris yang menyebabkan institusi keuangan terlalu selektif dalam memilih nasabah, pendirian kantor cabang yang cenderung mahal,

Frendy Astra, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN MENGGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

persepsi terhadap ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak mempunyai akses terhadap jasa keuangan, proses pendirian yang berbentur birokrasi, formalitas yang tinggi dan masalah yang kompleks, pandangan terhadap nasabah golongan rendah yang dianggap tidak menguntungkan, perlunya dukungan dari sistem IT seperti memperluas jaringan komunikasi (Sanistasya et al., 2019).

(Suryanto, 2017) mengatakan bahwa perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap perusahaan akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar laba yang diperoleh dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah laba yang diterima atau dihasilkan sebuah perusahaan lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan perusahaan tersebut. pengusaha dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol belanja, mencatat pengeluaran, dan berinvestasi. Dalam keadaan yang tidak menentu seperti masa pandemi covid-19 ini diperlukan sebuah perilaku keuangan yang baik untuk menentukan keputusan yang baik bagi perusahaan khususnya UMKM.

Oleh karena itu penelitian ini ingin menganalisis sejauh mana suatu perusahaan yang bergerak dibidang Catering yaitu catering memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan untuk mencapai ketahanan keuangan di masa krisis sekalipun. Pengusaha catering yang memiliki literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan yang baik akan menghasilkan ketahanan yang dibutuhkan dalam usahanya, sehingga dalam kondisi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, pengusaha catering masih bisa menjalankan usahanya dengan baik.

Penelitian di bidang keuangan UMKM telah banyak diteliti, namun sangat sedikit penelitian yang memfokuskan pada aspek-aspek yang menjadikan pengelolaan keuangan di bidang usaha yang sehat dan berkelanjutan. Belum banyak penelitian yang mengaitkan inklusi keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan dan ketahanan keuangan UMKM terhadap guncangan dan perubahan perekonomian. Hal ini membuat penelitian ini perlu untuk mengisi kesenjangan

Frendy Astra, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN MENGGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

literatur, sehingga penelitian ini memiliki tujuan khusus bagi UMKM dalam bidang usaha Catering dalam memahami pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan terhadap ketahanan keuangan rumah usahanya.

Kebaruan dari penelitian ini adalah model penelitian yang menghubungkan ketahanan keuangan UMKM dengan literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan. Selain membangun pengaruh antar variabel, penelitian ini juga memperkuat konsep ketahanan keuangan UMKM khususnya pengusaha catering.

Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel intervening Pengusaha Catering Di Wilayah DKI Jakarta di masa Pandemi Covid – 19.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti perlu mengidentifikasi batasan masalah terhadap ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti lebih jelas dan fokus. Penelitian ini difokuskan pada ketahanan keuangan UMKM Catering yaitu catering pernikahan maupun seminar di wilayah DKI Jakarta yang merupakan anggota dari Persatuan Pengusaha Jasa Boga Indonesia (PPJI) DKI Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada dua faktor utama yang mempengaruhi ketahanan keuangan yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan. Selain itu juga menjadikan perilaku keuangan sebagai variabel intervening atau sebagai faktor yang berpengaruh secara tidak langsung.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.

Frendy Astra, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN MENGGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA CATERING CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
4. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
5. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
6. Apakah literasi keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
7. Apakah Inklusi keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
5. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
6. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervensi terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19.
7. Untuk menganalisis pengaruh Inklusi keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervensi terhadap ketahanan keuangan Pelaku UMKM Catering DKI Jakarta di masa pandemi covid-19

Frendy Astra, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN MENGGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA CATERING CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
(www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id)

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang ketahanan keuangan pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Kajian tentang UMKM di wilayah DKI Jakarta memang sudah cukup beragam. Namun baru sedikit riset yang secara spesifik fokus pada kinerja keuangan pelaku UMKM di DKI Jakarta yang boleh dibilang menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian yang ada di Indonesia di Tengah pandemi covid-19. Oleh karena itu, riset ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru ketahanan keuangan pelaku UMKM di DKI Jakarta di Tengah pandemi covid-19.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang bergelut dalam bidang UMKM, tidak hanya pelaku UMKM dan pembuat kebijakan seperti pemerintah, perbankan, kreditur maupun investor bidang UMKM, namun juga masyarakat sebagai konsumen pada umumnya.

Frendy Astra, 2022

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN
MENGUNAKAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PELAKU USAHA
CATERING SELAMA PANDEMI COVID-19**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]